

## **PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KECAMATAN DUREN SAWIT PASCA PEMBANGUNAN BANJIR KANAL TIMUR (BKT)**

**Wafdannida, Deniza Adriani, Natasha Nathaniela Rizqy**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

[wafdannida06@gmail.com](mailto:wafdannida06@gmail.com)

Diterima Redaksi: 28-08-2023 | Selesai Direvisi: 08-09-2023 | Diterbitkan Online: 13-09-2023

---

### **Abstract**

The flooding that continues to inundate the Duren Sawit District is a long-standing issue. This flood inundates residential areas at a considerable height, making it a flood-prone area. Consequently, the construction of the East Flood Canal (BKT) was undertaken to mitigate the existing floods. The development of BKT resulted in a change in land use from previously established residential, agricultural, and paddy fields. This, in turn, gave rise to social changes in the social and economic sectors, both before and after the implementation of BKT, making it an interesting subject for research. The research method employed in this study is qualitative research, complemented by data collection techniques such as interviews and literature reviews. The findings of this study indicate that BKT functions well in reducing floods as intended during its construction, although some areas still experience flooding. Moreover, BKT has also brought about social and economic changes within the community.

*Keywords : Social changes, BKT, Flood*

### **Abstrak**

Banjir yang terus menggenangi wilayah Kecamatan Duren Sawit merupakan banjir yang telah ada sejak lama. Banjir ini menggenangi wilayah perumahan dengan ketinggian yang cukup tinggi sehingga menjadi area yang rawan banjir. Dengan demikian, dibangun BKT (Banjir Kanal Timur) yang merupakan bangunan untuk mengurangi banjir yang ada. Pembangunan BKT mengakibatkan pergantian tata guna lahan yang sebelumnya telah ada, seperti perumahan, perkebunan, dan persawahan. Hal ini tentunya memunculkan sebuah perubahan sosial yang terjadi pada bidang sosial dan ekonomi, yaitu kondisi sebelum dan setelah adanya BKT sehingga perubahan sosial yang terjadi menarik untuk diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilengkapi teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi literatur. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah BKT berfungsi dengan baik untuk mengurangi banjir sesuai tujuan awal dibangunnya BKT, walaupun masih terdapat banjir pada beberapa wilayah. Selain itu, BKT juga memberikan perubahan pada bidang sosial dan ekonomi masyarakat.

*Kata Kunci: Perubahan sosial, BKT, Banjir*

## Pendahuluan

Pada tulisan ini, peneliti berusaha mengulas mengenai perubahan sosial terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama kondisi banjir di wilayah Kecamatan Duren Sawit yang terjadi setelah pembangunan BKT (Banjir Kanal Timur). Hal ini karena BKT memiliki dampak bagi masyarakat terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan kondisi banjir, yang mana sebelum ada BKT banjir di Jakarta khususnya di wilayah Kecamatan Duren Sawit sangat tinggi. Diketahui bahwa banjir di DKI Jakarta dimulai sejak tahun 1621 dan genangan airnya terus meningkat setiap tahunnya, hingga puncaknya pada tahun 2002 dan 2007.

Pada tahun 2002, banjir menggenangi 42 Kecamatan di Jakarta, salah satunya Kecamatan Duren Sawit. Total genangan banjir kala itu mencapai 16.041 hektar atau 25,25% dari luas DKI Jakarta dengan ketinggian mencapai 5 meter. Banjir yang terjadi di wilayah Jakarta khususnya Kecamatan Duren Sawit salah satunya disebabkan oleh hujan yang sangat lebat dan berlangsung lama. Namun, hujan yang sangat lebat dan berlangsung lama bukanlah menjadi satu-satunya penyebab dari banjir yang terjadi, melainkan banjir yang terjadi juga disebabkan oleh rendahnya saluran drainase untuk menyerap genangan air.

Selain tahun 2002, tahun 2007 juga merupakan tahun dengan peristiwa banjir yang sangat parah. Hal ini karena, ketinggian banjir saat itu lebih tinggi dibandingkan tahun 2002 di wilayah Kecamatan Duren Sawit. Ketinggian banjir saat itu bisa mencapai pinggang orang dewasa. Selain itu, jumlah rumah yang terkena banjir juga lebih banyak daripada saat banjir tahun 2002. Banjir yang terjadi di Jakarta sejak tahun 1621 memberikan dampak negatif bagi masyarakat, mulai dari kehilangan barang-barang berharga, kerusakan barang-barang berharga, rumah rusak karena air yang masuk hingga ke dalam rumah, kemacetan yang sangat parah karena beberapa kendaraan bermotor mogok, dan menyebarnya penyakit.

### Gambar 1. Tabel Lokasi Rawan Banjir DKI Jakarta

**Tabel Lokasi Rawan Banjir DKI Jakarta**

WILAYAH KOTA	KECAMATAN	KELURAHAN	LOKASI
--------------	-----------	-----------	--------

<b>Jakarta Timur</b>	Pulo Gadung	Kayu Putih	ASMI, Perintis Pulo Mas Pulo Nangka
	Jatinegara	Rawa Bunga Cipinang Besar Selatan Cipinang Besar Utara	Rawa BungaKebon Nanas Cipinang Jaya
	Duren Sawit	Cipinang Muara	Cipinang Indah Cipinang Muara Cipinang Melayu
		Pondok Kelapa	Malaka Selatan Pondok Kelapa
		Pondok Bambu	Buluh Perindu Tegah Amba
	Kampung Makasar	Halim Perdana Kusuma	Halim Perdana Kusuma
	Kramat Jati	Kramat Jati	Kramat Jati
	Ciracas	Ciracas	Kampung Rambutan Ciracas Cibubur
	Cakung	Ujung Menteng	Ujung Menteng

Pusat Data dan Informasi Publik - 05 Februari 2003

Sumber: Pusat Data dan Informasi Publik

Banjir yang terjadi di wilayah Kecamatan Duren Sawit membuat aparat pemerintah berencana membangun kali buatan atau waduk untuk mengatasi banjir yang terjadi. Pemerintah mengubah fungsi lahan di sekitar wilayah Kecamatan Duren Sawit yang semula merupakan lahan perkebunan dan pemukiman warga menjadi waduk buatan atau BKT. Dibangunnya BKT diharapkan dapat meminimalisir banjir yang terjadi. Selain itu, setelah BKT berhasil dibangun, lahan di sekitar BKT juga dijadikan taman oleh pemerintah. Taman dijadikan tempat untuk berolahraga, berdagang, dan berekreasi oleh masyarakat.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait perubahan sosial yang terjadi di wilayah Kecamatan Duren Sawit khususnya terkait kondisi ekonomi, sosial, dan kondisi banjir. Peneliti melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Peneliti memilih wilayah Kecamatan Duren Sawit karena banyak masyarakat Kecamatan Duren Sawit yang berkunjung hingga berdagang di sekitar BKT. Oleh karena itu, melalui tulisan dan penelitian ini, penulis ingin menunjukkan bahwa BKT memiliki dampak bagi masyarakat yang dapat mengubah kondisi sosial, ekonomi, dan kondisi banjir di wilayah Kecamatan Duren Sawit. Selain itu, penulis juga akan mengulas sejarah dari Kecamatan Duren Sawit, kondisi sosial, ekonomi, dan kondisi banjir sebelum BKT dibangun di Kecamatan Duren Sawit, sejarah berdirinya BKT, dan kondisi sosial, ekonomi, dan kondisi banjir setelah BKT dibangun di Kecamatan Duren Sawit.

## **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nugrahani, 2014:3-4). Sumber data yang diperoleh berupa data primer menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dan data sekunder berdasarkan studi literatur dengan data-data maupun jurnal-jurnal yang ada di internet. Wawancara yang diterapkan pada lokasi objek penelitian di wilayah BKT dengan tiga informan menggunakan ketentuan informan yang sudah ditetapkan berdasarkan *purposive sampling* atau suatu metode guna memastikan relevansi antara penelitian dengan informan tertentu agar lebih representatif (Lenaini, 2021: 33-31).

Total informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, terdiri dari masyarakat sekitar BKT, pengunjung BKT, dan para pedagang yang berdagang di sekitar BKT. Informan pertama kami, bernama Agus Harnowo yang telah tinggal di Kecamatan Duren Sawit selama 25 tahun bahkan sebelum adanya pembangunan BKT, beliau juga merupakan pengunjung rutin BKT. Lalu, informan kedua kami bernama Siska yang merupakan seorang pedagang kaki lima di sekitaran BKT. Selain itu, ada juga Lilis yang merupakan seorang pedagang kaki lima dan tinggal di sekitaran BKT. Informan keempat bernama Ahmad Jaelani yang merupakan Pedagang Kaki Lima di BKT, dan informan terakhir bernama Sulandriani, salah satu penduduk dari Kecamatan Duren Sawit yang tempat tinggalnya sangat berdekatan dengan BKT. Selanjutnya, studi literatur diterapkan dengan mencari sumber-sumber di internet yang memiliki kredibilitas serta mengkaji berbagai penelitian serupa.

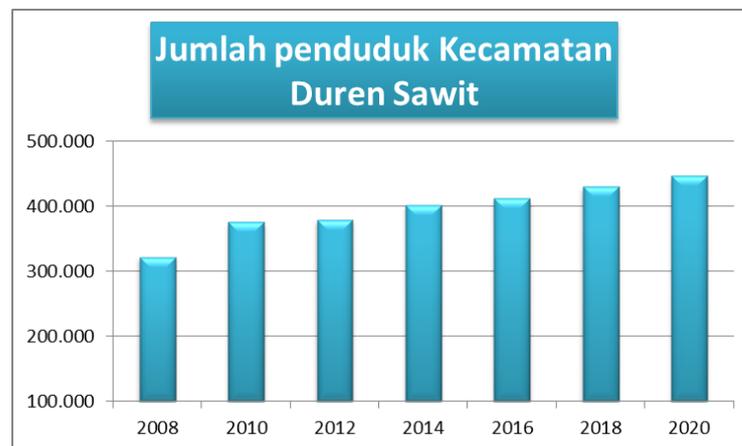
## **Hasil dan Pembahasan**

### **Sejarah Kecamatan Duren Sawit**

Duren Sawit adalah salah satu kecamatan yang ada di kota administrasi Jakarta Timur. Nama Duren Sawit sendiri, konon dibuat karena dahulu kawasan tersebut dipenuhi oleh perkebunan pohon buah durian dan kelapa sawit. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa Duren Sawit berasal dari kata *duren sa'uit* yang memiliki arti secuil atau sedikit (Nurdiarsih, 2019). Kecamatan Duren Sawit memiliki tujuh kelurahan yang terdiri dari Pondok Bambu, Duren Sawit, Pondok Kelapa, Pondok Kopi, Malaka Jaya, Malaka Sari, dan Klender. Selain itu, Kecamatan Duren Sawit memiliki 96 Rukun Warga (RW) dan 1.105 Rukun Tetangga (RT).

Secara geografis, Kecamatan Duren Sawit terletak diantara  $106^{\circ}49'35''$  Bujur Timur dan  $06^{\circ}10'37''$  Lintang Selatan, dan memiliki luas wilayah 22,65 Km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Duren Sawit memiliki perbatasan sebelah utara dengan Kecamatan Pulogadung, sebelah timur dengan Kecamatan Cakung, sebelah selatan dengan Kecamatan Makasar, dan sebelah barat dengan Kecamatan Jatinegara (Badan Pusat Statistik, 2020:65-66).

**Gambar 2. Pertambahan Jumlah Penduduk Kecamatan Duren Sawit**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Duren Sawit

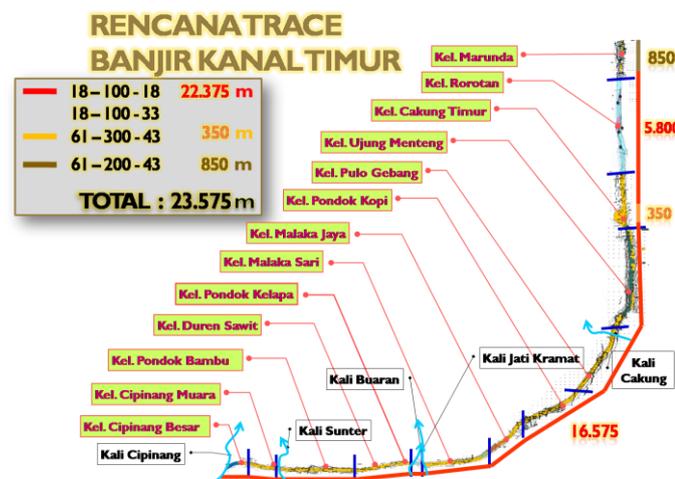
Secara demografis, jumlah penduduk pada Kecamatan Duren Sawit mengalami peningkatan selama lebih dari sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan proyeksi penduduk dari hasil sensus pada tahun 2010, laju pertumbuhan penduduk pada Kecamatan Duren Sawit berjumlah 0.06% dengan kepadatan penduduk sejumlah 17.642 Km<sup>2</sup>. Peningkatan jumlah penduduk ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti urbanisasi, yang mana banyak masyarakat dari pedesaan ingin mengadu nasibnya sehingga berpindah ke daerah perkotaan. Selain itu, migrasi juga menjadi salah satu faktor peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Duren Sawit, hal ini dapat dibuktikan dengan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2020 yang mencatat hadir nya Warga Negara Asing (WNA) sebanyak 47 jiwa, di Kecamatan Duren Sawit. Angka kelahiran yang tinggi juga menjadi salah satu faktor utama di Kecamatan Duren Sawit. Berdasarkan data BPS pada tahun 2019, tercatat bahwa angka kelahiran bayi mencapai 5.386 jiwa. Maka dari itu, tak heran apabila Kecamatan Duren Sawit memiliki peningkatan yang signifikan pada jumlah penduduknya. Hadirnya urbanisasi dan transmigrasi juga mengubah komposisi penduduk dari segi etnisitas dan ras. Kecamatan Duren Sawit awalnya bersifat homogen yang mana banyak sekali masyarakat asli Betawi, sementara pada saat ini masyarakat cenderung bersifat heterogen yang mencakup etnisitas dari hampir seluruh Indonesia.

Penduduk di kecamatan Duren Sawit juga memiliki mata pencaharian yang beragam. Mata pencaharian penduduk bermula dari sektor pertanian atau agraris pada puluhan tahun lalu. Pada saat ini, mata pencaharian penduduk lebih berfokus pada perdagangan makanan, minuman, alat-alat atau perabotan rumah, adapun penduduk yang bekerja di sektor perusahaan dan industri, bekerja secara paruh waktu dan serabutan.

### Sejarah Berdirinya Banjir Kanal Timur (BKT)

Banjir telah menjadi salah satu masalah sosial yang hadir di perkotaan, bahkan semenjak masa kolonial Belanda. Banjir disebabkan karena dataran yang rendah dan secara geografis disebabkan karena curah hujan tinggi. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat intensitas curah hujan harian mencapai 204 mm/hari di Jakarta. Pada tahun 2007, luas daerah tergenang banjir bahkan mencapai 42.500 Ha (UPT PDIK, 2022). Dalam mengatasi kondisi tersebut, pemerintah akhirnya berkeinginan untuk melaksanakan program pembangunan Banjir Kanal Timur (BKT). Pembangunan Banjir Kanal Timur sudah dimuat pada *Masterplan* (Rencana Induk) tahun 1973. Rencana pembangunan Banjir Kanal Timur (BKT) juga merupakan keputusan politik dan tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 6 Tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2010 agar dapat mengurangi ancaman kerugian banjir di masa mendatang (Ramadhayanti, 2015:6).

Gambar 3. Jalur Banjir Kanal Timur



Sumber: Kompasiana.com/ Udhy Baidhowy (2012)

BKT adalah saluran kanal banjir sepanjang 23.5 km dan kedalaman 3-7 m, yang dapat melayani sistem drainase pada wilayah seluas 20.700 hektar dan mengurangi 13 kawasan

rawan genangan di 13 kelurahan dalam 2 wilayah kotamadya, Kotamadya Jakarta Timur dan Jakarta Utara, serta mampu menampung air sebanyak 390 m<sup>3</sup>/detik. Di wilayah Kotamadya Jakarta Timur, proyek BKT ini melintasi 11 kelurahan, yaitu Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Cipinang Muara, Pondok Bambu, Duren Sawit, Pondok Kelapa, Malaka Jaya, Malaka Sari, Pondok Kopi, Pulogebang, Ujung Menteng, dan Cakung Timur. Sedangkan di wilayah Kotamadya Jakarta Utara, proyek BKT meliputi 2 kelurahan, yaitu Rorotan dan Marunda. BKT telah dibangun semenjak tahun 2003 dan diperkirakan selesai pada tahun 2010 tepatnya pada masa kepemimpinan Jokowi sebagai gubernur. Kehadiran BKT diharapkan dapat mengurangi dan mengendalikan resiko banjir yang tinggi.

Program pembangunan BKT menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang menghabiskan dana sekitar 2,5 triliun. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan Banjir Kanal Timur (BKT) di antaranya berasal dari instansi pemerintah pusat dan daerah, yang pertama adalah Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSCC) dan Cipta Karya selaku perwakilan Kementerian Pekerjaan Umum, dalam hal ini BBWSCC memiliki wewenang sebagai tim teknis perancang kebutuhan untuk optimalisasi pengelolaan kanal dan sebagai tim teknis di dalam pelaksanaan O/P operasi dan pemeliharaan Banjir Kanal Timur serta sebagai tim penasehat dan pengawasan terhadap jalannya proses implementasi (Ramadhayanti, 2015:8-10).

Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta juga memiliki peran dalam pembangunan Banjir Kanal Timur (BKT), mereka memiliki wewenang yang hampir serupa dengan BBWSCC, yaitu sebagai tim teknis perancang kebutuhan untuk optimalisasi pengelolaan kanal dan sebagai tim teknis dalam pelaksanaan O/P operasi serta pemeliharaan BKT. Selain itu, Dinas Kebersihan DKI Jakarta memiliki wewenang untuk merancang kebutuhan dalam optimalisasi pengelolaan kanal dan wewenang untuk membersihkan sampah-sampah yang berada di jalan inspeksi, trotoar, rumput-rumput dan air di dalam sungai (Ramadhayanti, 2015:8).

Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta memiliki wewenang untuk merancang kebutuhan dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan kanal sebagai bukti penataan kawasan ruang terbuka hijau. Pengoptimalan daerah-daerah hijau di sepanjang bantaran BKT ditujukan agar BKT dipergunakan sebagai taman-taman kota dan agar area-area tersebut tidak disalahgunakan oleh masyarakat (Ramadhayanti, 2015:8).

Selain itu, instansi-instansi lain yang terlibat dalam program BKT adalah Badan Pengelola BKT. Badan Pengelola tersebut digalang oleh Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo pada masa kepemimpinannya. Badan ini memiliki kewajiban untuk memelihara BKT secara teknis maupun setelah BKT selesai dibangun. Badan ini juga bertanggung jawab untuk memastikan kelima sungai yang akan ditembuskan ke BKT, sehingga daerah sungai tetap dapat menampung air walaupun terjadi hujan. Dinas Sosial juga turut berkontribusi terutama dalam urusan sosial masyarakat dan relokasi masyarakat yang terdampak langsung dalam pembangunan BKT tersebut. Terakhir, ada pihak swasta yang memanfaatkan BKT dengan tujuan ekonomi, pemanfaatannya melalui hubungan timbal balik terhadap BKT, yaitu dalam hal pengelolaan BKT (Osmar Shalih, dkk., 2019:8-9).

Pembangunan BKT yang intensif ini, tentu memberikan dampak terutama pada penduduk yang sudah tinggal di sekitar daerah tersebut. Sosialisasi mengenai pembangunan Banjir Kanal Timur sudah dilaksanakan oleh instansi pemerintah pusat, khususnya BBWSCC. Koordinator Tim Sosialisasi dan Kehumasan BBWSCC, menyatakan berbagai keluhan masyarakat di antaranya terkait lemahnya pengawasan, persoalan penggalian, kotornya lingkungan akibat tercecernya tanah dari proses penggalian, hingga ganti rugi tanah (Osmar Shalih, dkk., 2019:9).

Sebelum dibangunnya Banjir Kanal Timur terutama pada daerah Kecamatan Duren Sawit, awalnya, dipenuhi dengan perkebunan serta beberapa perumahan dan penduduk yang tinggal. Pembangunan tersebut tentu memaksa warga untuk berpindah tempat dan mengalami kerugian lahan, oleh karena itu pemerintah memberikan kompensasi berupa uang untuk penduduk yang tinggal di kawasan tersebut. Namun, di dalam penanganan keluhan masyarakat yang terdampak dari pembangunan BKT tersebut terdapat berbagai ketimpangan dalam proses penanganannya. Misalnya, ada perantara calo, bahkan ada yang mengaku sebagai pengacara yang mengakomodir masyarakat.

*"Pada dibayarin, akhirnya pada kemana-mana menyebar pake uang kompensasinya, ada yang ke Bekasi, ada yang pulang kampung, dan lain-lain, tapi ada juga beberapa yang dibayar dan gak dibayar"* (Lilis, 2023).

## **Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Duren Sawit Sebelum Pembangunan BKT**

Pada tahun 2003, masyarakat wilayah Kecamatan Duren Sawit memiliki jumlah penduduk 313.771 jiwa. Setiap tahunnya jumlah penduduk di Kecamatan Duren Sawit bertambah sekitar 0,54% mulai tahun 2000 hingga 2003. Dari jumlah penduduk 313.771 jiwa, 166.610 jiwa atau sekitar 14,97% berjenis kelamin laki-laki (Badan Pusat Statistika, 2004:45-46). Selain itu, wilayah Kecamatan Duren Sawit tahun 2003 memiliki komposisi penduduk berdasarkan kepercayaan agama yang beragam mulai dari Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Namun, penduduk yang beragama Islam memiliki jumlah terbanyak dibanding dengan agama lainnya, yaitu berjumlah 282.883 jiwa (Badan Pusat Statistika, 2004:127-141). Masyarakat di Kecamatan Duren Sawit tahun 2003 bekerja di berbagai sektor, seperti sektor perkebunan, peternakan, perikanan, pedagang, wirausaha, dan pertokoan (Badan Pusat Statistik, 2004:127-128).

Dahulu, sebagian besar lahan di wilayah Kecamatan Duren Sawit digunakan untuk perkebunan yang banyak ditumbuhi pohon durian dan pohon kelapa sawit. Pada tahun 2003, berdasarkan data BPS, masih terdapat 10 lahan perkebunan di wilayah kecamatan dengan pengairan sederhana dan 99 lahan darat yang sebagian besar dijadikan pemukiman penduduk, sebelum dijadikan bangunan Banjir Kanal Timur. Kondisi asri di wilayah Kecamatan Duren Sawit menciptakan interaksi sosial, solidaritas antar masyarakat, dan sistem gotong royong yang sangat kuat terjalin di tengah kehidupan masyarakat pada saat itu.

*“Hubungan masyarakat di Kecamatan Duren Sawit cukup baik satu sama lain, akrab, terus saling membantu kalau ada kesusahan, kalau ada yang sakit, apalagi pada waktu belum ada hp, pastinya hubungan masyarakat dekat satu sama lain, kekeluargaan lah istilahnya”* (Sulandriani, 2023).

Pemukiman masyarakat digusur oleh aparat pemerintah karena aparat pemerintah ingin membangun BKT untuk mencegah banjir di wilayah Kecamatan Duren Sawit. Diketahui bahwa pada tahun 1621 hingga 2007 banjir di wilayah Kecamatan Duren Sawit sangatlah tinggi. Tinggi genangannya bisa mencapai pinggang orang dewasa hingga mencapai lima meter (Lia Hutasoit, 2021).

*“Kalau misalnya daerah sana, banjir bisa sampai sepinggang, sedengkul, dan bisa masuk rumah”* (Agus Harnowo, 2023).

Banjir yang sangat tinggi dan meningkat setiap tahunnya menyebabkan kerugian finansial bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang barangnya mengalami kerusakan hingga kehilangan dan rumah-rumah masyarakat pun mengalami kerusakan akibat banjir yang terjadi. Selain itu, banjir ini pun mengakibatkan kemacetan yang sangat parah di mana-mana, beberapa masyarakat tampak mendorong kendaraannya karena mogok (Ruslan Burhani, 2007). Hal inilah yang menjadi alasan aparat pemerintah menggusur rumah warga agar bisa dibangun BKT untuk mencegah banjir.

**Tabel 1. Struktur Sosial Kecamatan Duren Sawit Tahun 2003**

Indikator	Struktur Sosial Lama
Jumlah dan Kepadatan Penduduk	Memiliki kepadatan penduduk 313.771 jiwa
Tata Guna Lahan	Perkebunan, pemukiman warga, toko-toko kecil, dan rumah makan
Mata Pencaharian	Perkebunan, petani ikan, pedagang, dan bekerja di toko-toko
Komposisi Penduduk (Sosial Budaya)	Penduduknya aktif bergotong royong, interaktif, dan sistem kekeluargaan yang kuat
Komposisi Penduduk (Ekonomi)	Masyarakat menengah kebawah (penduduk miskin tahun 2002 berjumlah 2.083 penduduk, mengalami penurunan pada tahun 2003 menjadi 1.447 penduduk)
Banjir	Terjadi setiap tahun, mulai dari tahun 1621-2007 dengan ketinggian mencapai pinggang orang dewasa hingga 5 meter

Sumber: Olahan Peneliti

### **Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Duren Sawit Sesudah Pembangunan BKT**

Pada tahun 2020, Kecamatan Duren Sawit memiliki kepadatan penduduk sebanyak 446.820 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021:66). Penduduk sebanyak 446.820 jiwa, terdiri dari laki-laki yang sebanyak 222.855 jiwa dan perempuan sebanyak 223.965 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021:67). Penduduk ini, tentunya mengalami perubahan dari tahun ke tahun yang mana laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2020 mencapai 0,73 persen (Badan Pusat

Statistik, 2021:56).<sup>1</sup> Banyaknya penduduk Kecamatan Duren Sawit pada tahun 2020, terdiri dari beragam agama yang dianut oleh penduduknya. Terdapat agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, dan lainnya. Akan tetapi, agama yang paling banyak dianut di Kecamatan Duren Sawit adalah agama Islam sebanyak 390.126 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021: 144). Penduduk Kecamatan Duren Sawit pada tahun 2020, teridentifikasi melakukan pekerjaan yang beragam mulai dari usaha sendiri, PNS (Pegawai Negeri Sipil), buruh, karyawan, pekerja bebas, dan pekerja keluarga (tidak dibayar) (Badan Pusat Statistik, 2021:67).

Tak hanya dari aspek pertumbuhan penduduk, tata guna lahan pada Kecamatan Duren Sawit telah berubah sejak 10 tahun terakhir. Banyak sekali dibangun perumahan mulai dari *real estate* ‘perumahan cluster’ sampai dengan perkampungan. Selain itu, banyak penggunaan lahan yang ditujukan untuk bangunan, seperti perkantoran, pelayanan umum, serta kantor perdagangan dan jasa. Jalan raya yang berbahan dasar aspal pun sudah dibangun dan tersebar di seluruh Kecamatan Duren Sawit dengan baik untuk memudahkan perjalanan kendaraan bermotor. Lahan-lahan yang awalnya kosong pada 10 tahun sebelumnya, dipergunakan oleh pihak pemerintah untuk membangun Banjir Kanal Timur disertai dengan jembatan dan taman. Dibangunnya Banjir Kanal Timur memiliki dampak positif bagi masyarakat, banyak masyarakat yang merasa senang karena Banjir Kanal Timur memiliki banyak manfaat bagi masyarakat.

**Tabel 2. Struktur Sosial Kecamatan Duren Sawit Tahun 2020**

<b>Indikator</b>	<b>Struktur Sosial Baru</b>
Jumlah dan Kepadatan Penduduk	Memiliki kepadatan penduduk 446.8201 jiwa
Tata Guna Lahan	Pemukiman warga, bangunan BKT, taman BKT, jembatan BKT, pelayanan umum, kantor perdagangan dan kantor jasa
Mata Pencaharian	Usaha sendiri, pedagang, PNS, buruh, karyawan, pekerja bebas, dan pekerja keluarga (tidak dibayar)
Komposisi Penduduk (Sosial Budaya)	Penduduk yang heterogen, tetapi interaksi erat karena masyarakat sering berkumpul di taman BKT
Komposisi Penduduk (Ekonomi)	Masyarakat menengah hingga menengah ke

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik. 2021. Kota Jakarta Timur Dalam Angka 2021. Jakarta Timur: BPS Kota Jakarta Timur, hal 56

	bawah
--	-------

Sumber: Olahan Peneliti

### Dampak dari Terbentuknya BKT di Kecamatan Duren Sawit

BKT yang telah dibangun pada wilayah Kecamatan Duren Sawit memberikan dampak baik dan sesuai dengan tujuan utamanya. Pembangunan BKT berhasil mengurangi banjir, bahkan membuat banjir yang sebelumnya ada menjadi hampir tidak ada. Walaupun demikian, masih tetap terjadi banjir pada wilayah yang memiliki dataran rendah, curah hujan sangat tinggi, resapan air kurang, selokan pampat, dll.

*"Setelah ada BKT, banjir hampir tidak ada, daerah sana yang biasanya banjir, menjadi tidak banjir, paling banjir-banjir yang bisa ditolerir"* (Ahmad Jaelani, 2023).

Selain itu, sebagian wilayah pada Kecamatan Duren Sawit yang telah berubah menjadi bangunan wilayah BKT bukan hanya berguna untuk mengurangi terjadinya banjir, melainkan berguna untuk berbagai manfaat, seperti adanya taman, *jogging track*, tempat berjualan PKL, tempat olahraga, rekreasi, dll.

*"BKT digunakan untuk semua bentuk olahraga yang bisa dilakukan dengan mudah, kaya jogging, kadang juga ada senam ibu-ibu, kadang juga rekreasi bersama"* (Ahmad Jaelani, 2023).

Wilayah BKT dibuat indah dengan adanya penghijauan melalui metode penanaman tumbuhan pada tanah kosong sehingga wilayah ini menjadi sehat, asri, dan sejuk.

**Gambar 3. Jogging Track dan Taman BKT**



Sumber: Foto Peneliti

Pada wilayah BKT, terdapat taman yang dimanfaatkan oleh para PKL untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Motivasi yang mendorong terjadinya aktivitas perdagangan pada wilayah tersebut tentunya dikarenakan taman BKT pasti didatangi oleh pengunjung, walaupun pengunjung paling ramai datang pada hari Minggu. Selain itu, terdapat beberapa PKL yang rumahnya tidak jauh dengan taman BKT sehingga memberikan ide bagi mereka untuk berdagang pada kawasan tersebut. Selain digunakan untuk tempat berdagang, wilayah BKT sering dijadikan tempat terjadinya interaksi sosial antar individu maupun masyarakat. Kerap kali ditemukan berbagai komunitas yang menjalin hubungannya, seperti komunitas olahraga, komunitas pecinta hewan, komunitas politik, dll.

*"Ada komunitas ibu-ibu senam, kadang politik" (Ahmad Jaelani, 2023).*

Hal ini juga dirasakan oleh para PKL, mereka mendapat teman sesama PKL dan juga berinteraksi dengan pelanggan yang sering membeli dagangan.

*"Manfaatnya bisa kenal sama-sama pedagang dan pengunjung yang kenal sama kita, yang biasa langganan" (Siska, 2023).*

## **Penutup**

Kecamatan Duren Sawit merupakan kecamatan yang berada di wilayah Jakarta Timur. Nama Duren Sawit sendiri, konon dibuat karena dahulu kawasan tersebut dipenuhi oleh perkebunan pohon buah durian dan kelapa sawit. Pada tahun 2003, wilayah Kecamatan Duren Sawit terbilang cukup asri dengan terdapatnya perkebunan. Selain itu, masih padatnya rumah-rumah warga, toko-toko kecil, dan rumah makan. Masyarakat di Kecamatan Duren Sawit aktif bergotong royong, interaktif, dan sistem kekeluargaan yang erat. Banjir merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi di Jakarta. Namun di balik asrinya wilayah Kecamatan Duren Sawit, ternyata terdapat masalah sosial, yaitu masalah banjir.

Banjir tidak hanya terjadi di wilayah Kecamatan Duren Sawit, melainkan juga terjadi di wilayah Jakarta lainnya dan menjadi masalah sosial yang harus diatasi. Diketahui, bahwa Kecamatan Duren Sawit mengalami banjir dimulai sejak tahun 1621 hingga puncaknya tahun 2007 mencapai pinggang orang dewasa. Banjir yang terjadi merugikan masyarakat, mengharuskan pemerintah untuk mengatasinya. Dalam mengatasinya, pemerintah

melaksanakan program pembangunan BKT. Banjir Kanal Timur (BKT) selesai dibangun pada tahun 2010 dan merupakan saluran kanal banjir sepanjang 23,5 km dengan kedalaman 3-7 m, sehingga dapat melayani sistem drainase pada wilayah seluas 20.700 hektar dan mengurangi 13 kawasan rawan genangan di 13 kelurahan dalam 2 wilayah Kotamadya Jakarta Timur dan Jakarta Utara, serta menampung air sebanyak 390 m<sup>3</sup>/detik.

Terciptanya BKT pada wilayah Kecamatan Duren Sawit memberikan dampak baik sesuai dengan tujuan utamanya. Pembangunan BKT berhasil mengurangi banjir, bahkan membuat banjir yang sebelumnya ada menjadi hampir tidak ada. Selain itu, terciptanya BKT memberikan perubahan secara sosial bagi masyarakat. Pembangunan BKT bermanfaat untuk bersantai bersama teman atau keluarga, tempat olahraga, dan rekreasi. Hal ini karena di sekitar wilayah BKT dibangun taman yang ditanami pohon-pohon besar, sehingga menciptakan suasana sehat, sejuk, asri, dan nyaman. Selain itu, taman BKT juga dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk berjualan karena banyak masyarakat yang mengunjungi BKT.

Terciptanya bangunan BKT mengubah kondisi sosial masyarakat Kecamatan Duren Sawit, yang mana interaksi masyarakat semakin erat karena banyak masyarakat berkumpul di taman BKT serta tata guna lahan yang digunakan sebagian untuk membangun BKT serta taman BKT. Pekerjaan masyarakat pun berubah, semula terdapat masyarakat yang bekerja pada sektor perkebunan, di tahun 2020 sudah tidak ada lagi masyarakat yang bekerja di sektor perkebunan dan petani ikan. Di tahun 2020, masyarakat mayoritas bekerja sebagai pedagang, PNS, buruh, karyawan, pekerja bebas, dan pekerja keluarga.

**Tabel 3. Perbandingan Struktur Sosial Tahun 2003 dengan Tahun 2020**

Indikator	Struktur Sosial Lama (2003)	Struktur Sosial Baru (2020)
Jumlah dan Kepadatan Penduduk	Memiliki kepadatan penduduk 313.771 jiwa	Memiliki kepadatan penduduk 446.8201 jiwa
Tata Guna Lahan	Perkebunan, pemukiman warga, toko-toko kecil, dan rumah makan	Pemukiman warga, bangunan BKT, taman BKT, jembatan BKT, <i>jogging track</i>
Mata Pencaharian	Perkebunan, petani ikan, pedagang, dan bekerja di toko-toko	Usaha sendiri, pedagang, PNS, buruh, karyawan, pekerja bebas, dan pekerja keluarga (tidak dibayar)

Komposisi Penduduk (Sosial Budaya)	Penduduknya aktif bergotong royong, interaktif, dan sistem kekeluargaan yang kuat	Penduduk yang heterogen, tetapi interaksi erat karena masyarakat sering berkumpul di taman BKT
Komposisi Penduduk (Ekonomi)	Masyarakat menengah kebawah (penduduk miskin tahun 2002 berjumlah 2.083 penduduk, mengalami penurunan pada tahun 2003 menjadi 1.447 penduduk)	Masyarakat menengah hingga menengah ke bawah
Banjir	Terjadi setiap tahun, mulai dari tahun 1621-2007 dengan ketinggian mencapai pinggang orang dewasa hingga 5 meter	Banjir terminimalisir, bahkan hampir tidak ada

Sumber: Olahan Peneliti

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Duren Sawit dalam Angka 2019. Jakarta Timur: Badan Pusat Statistika Kotamadya Jakarta Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Duren Sawit dalam Angka 2020. Jakarta Timur: Badan Pusat Statistika Kotamadya Jakarta Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Duren Sawit dalam Angka 2021. Jakarta Timur: Badan Pusat Statistika Kotamadya Jakarta Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kota Jakarta Timur dalam Angka 2021. Jakarta Timur: BPS Kota Jakarta Timur.
- Badan Pusat Statistika. 2004. Jakarta Timur dalam Angka 2003. Jakarta Timur: Badan Pusat Statistika Kotamadya Jakarta Timur.
- Burhani, Ruslan. 2007. "Banjir di Duren Sawit dan Pondok Bambu Lebih Tahun 2002." Antarnews. <https://m.antarnews.com/berita/52467/banjir-di-duren-sawit-dan-pondok-bambu-lebih-tahun-2002>.
- Farida, Nugrahani. 2014. "Metode penelitian kualitatif." 1 (1): 3-4.

- Harnowo, Agus, interview by Natasha Nathaniela Rizqy, dan Wafdannida Deniza Adriani. 2023. Kondisi Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan BKT di Kecamatan Duren Sawit (Maret 4).
- Hutasoit, Lia. 2021. "Catatan Banjir Jakarta 2002, Bukan Hanya karena Faktor Alam." IDN Times. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/amp/lia-hutasoit-1/catatan-banjir-jakarta-2002-bukan-hanya-karena-faktor-alam?page=all#page-2>.
- Ika, Lenaini. 2021. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. Historis." *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6 (1): 33-39.
- Lilis, interview by Natasha Nathaniela Rizqy, dan Wafdannida Deniza Adriani. 2023. Kondisi Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan BKT di Kecamatan Duren Sawit (Maret 4).
- Nurdiarsih, Fadjriah. 2019. Asal Usul Duren Sawit di Jakarta Timur. <https://www.google.com/amp/s/www.liputan6.com/amp/4095385/ini-asal-usul-duren-sawit-di-jakarta-timur>.
- Ramadhayanti, Z. 2015. "Implementasi Kebijakan Pengendalian Banjir Provinsi DKI Jakarta melalui Proyek Kanal Banjir Timur." *Journal of Politic and Government Studies* 4 (3).
- Shalih, O. 2019. Analisis Fungsi Banjir Kanal Timur : Dalam Menanggulangi Banjir Di Wilayah DKI Jakarta Bagian Timur.
- Siska, interview by Natasha Nathaniela Rizqy, dan Wafdannida Deniza Adriani. 2023. Kondisi Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan BKT di Kecamatan Duren Sawit (Maret 4).
- Sulandriani, interview by Natasha Nathaniela Rizqy, dan Wafdannida Deniza Adriani. 2023. Interaksi Sosial Masyarakat Duren Sawit sebelum Pembangunan BKT (Maret 7).
- UPT PDIK. 2022. Curah Hujan Ekstrem di DKI Jakarta, Genangan Mampu Tertangani Dengan Cepat. <https://bpbd.jakarta.go.id/berita/58/curah-hujan-ekstrem-di-dki-jakarta-genangan-mampu-tertangani-cepat#:~:text=Badan%20Meteorologi%2C%20Klimatologi%2C%20dan%20Geofisika,November%202021%2D18%20Januari%202022>.